

PENINGKATAN LITERASI PERENCANAAN KEUANGAN SEBAGAI
PERSIAPAN UNTUK BERWIRSAUSAHA BAGI KELOMPOK
IBU DAN KADER DI WILAYAH DEPOK

Ranila Suciati^{1*}, Firlia Ayu Arini², Nanang Nasrulloh³, Iin Fatmawati⁴

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email Korespondensi: ranila@upnvj.ac.id

Disubmit: 30 Januari 2026

Diterima: 14 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.24849>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perencanaan keuangan sebagai persiapan berwirausaha bagi kelompok ibu dan kader di wilayah Depok. Rendahnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan, penganggaran, manajemen kas, dan pengelolaan risiko, menjadi tantangan utama dalam mendorong keberlanjutan usaha berbasis rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi peninjauan dan survei mitra, penyampaian materi perencanaan keuangan secara aplikatif, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada hampir seluruh aspek perencanaan keuangan, dengan beberapa indikator mencapai tingkat akurasi hingga 100% pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kesiapan finansial peserta dalam memulai dan mengelola usaha secara lebih terstruktur. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Kewirausahaan, Kelompok Ibu Dan Kader, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance financial planning literacy as a preparation for entrepreneurship among groups of mothers and community health cadres in the Depok area. Limited understanding of business financial management, including record keeping, budgeting, cash flow management, and risk management, remains a major challenge in supporting the sustainability of home-based enterprises. The program was implemented through partner engagement and surveys, the delivery of practical financial planning materials, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results indicate a significant improvement in participants' understanding across nearly all aspects of financial planning, with several indicators reaching accuracy levels of up to 100% in the post-test. These findings suggest that the training was effective in strengthening participants' financial readiness to initiate and manage businesses in a more structured manner. This program is expected to enhance household economic resilience and support inclusive and

sustainable local economic development.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Planning, Entrepreneurship, Women and Community Cadres, Community Economic Empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kader masyarakat yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Salah satu prasyarat penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat adalah kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, khususnya melalui literasi perencanaan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mendukung aktivitas produktif, termasuk kewirausahaan (Lusardi & Mitchell, 2014; Oktavisanti & Surya, 2021).

Namun demikian, berbagai kelompok masyarakat masih menghadapi hambatan dalam mengembangkan usaha dan mencapai stabilitas ekonomi. Keterbatasan pemahaman mengenai manfaat serta penggunaan produk dan layanan keuangan secara optimal, seperti tabungan, pinjaman usaha, dan pengelolaan arus kas, menjadi faktor penghambat utama dalam pertumbuhan usaha (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020; Dahmen & Rodríguez, 2014). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan literasi perencanaan keuangan sebagai fondasi untuk mendukung inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha, terutama bagi kelompok yang berpotensi menjadi pelaku usaha baru.

Wilayah Kota Depok menunjukkan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relatif baik dengan rata-rata 81,05 pada tahun 2023. Namun, masih terdapat kecamatan dengan IPM di bawah angka 80, seperti Kecamatan Sawangan dan Bojongsari, yang juga dihadapkan pada permasalahan sosial lainnya, termasuk prevalensi stunting balita yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata kota. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam dimensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada kelompok keluarga rentan. Salah satu faktor yang memengaruhi masalah gizi dan kesehatan adalah keterbatasan ekonomi rumah tangga, yang berkaitan erat dengan kemampuan mengelola pendapatan dan menciptakan sumber penghasilan tambahan.

Kelompok ibu kader dan Perempuan Kepala Keluarga (PEKA) di wilayah tersebut memiliki potensi besar untuk diberdayakan menjadi kelompok wirausaha berbasis pangan lokal, khususnya dalam pengolahan makanan pendamping ASI (MPASI) bergizi. Inisiatif ini tidak hanya mendukung program percepatan penurunan stunting, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Meski demikian, kesiapan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh keterampilan produksi, tetapi juga oleh kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha secara berkelanjutan. Tanpa literasi perencanaan keuangan yang memadai, potensi usaha yang dimiliki berisiko tidak berkembang secara optimal.

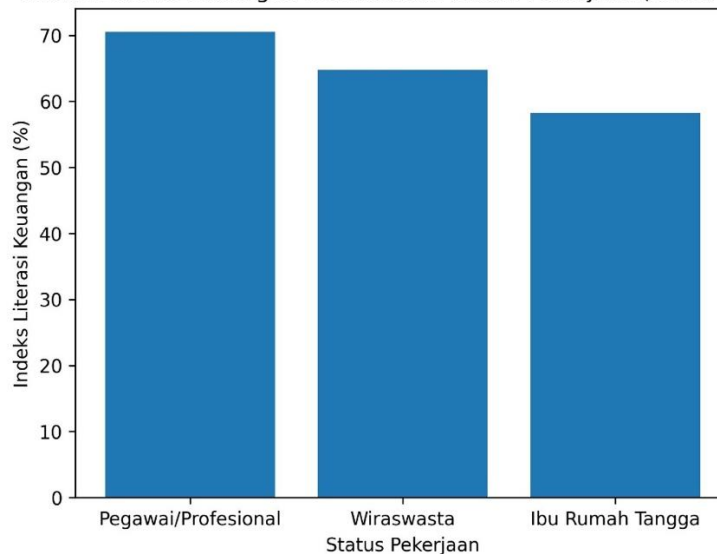
Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan usaha kecil dan

menengah karena pelaku usaha mampu merencanakan penggunaan modal, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional (Remund, 2010; Wise, 2013).

Sejalan dengan Rencana Strategis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang menitikberatkan pada isu kemanusiaan dan sosial, inovasi, serta kesejahteraan masyarakat dalam rangka pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat literasi perencanaan keuangan sebagai persiapan berwirausaha bagi kelompok ibu dan kader di wilayah Depok. Fokus kegiatan diarahkan pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan perencanaan keuangan praktis, meliputi pencatatan keuangan sederhana, penganggaran, manajemen kas, pengelolaan utang dan piutang, perencanaan investasi usaha, serta persiapan dana darurat (Endaryati, 2023).

Melalui peningkatan literasi perencanaan keuangan, diharapkan kelompok sasaran tidak hanya mampu memulai dan mengelola usaha secara lebih terstruktur, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta SDGs, khususnya tujuan tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, dan kehidupan sehat dan sejahtera.

Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Status Pekerjaan (SNLIK 2024)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & BPS, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia tercatat sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan relatif tinggi, tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan pengelolaan keuangan masih perlu terus ditingkatkan, khususnya pada kelompok masyarakat produktif.

Jika ditinjau berdasarkan status pekerjaan, kelompok pegawai/profesional memiliki indeks literasi keuangan tertinggi sebesar

83,22 persen, diikuti oleh pengusaha/wiraswasta sebesar 78,32 persen, dan ibu rumah tangga sebesar 64,44 persen. Data ini menegaskan bahwa kelompok yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi, termasuk wiraswasta dan ibu rumah tangga, belum seluruhnya memiliki tingkat literasi keuangan yang optimal, meskipun mereka berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha.

Kondisi tersebut relevan dengan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kelompok ibu dan kader yang dipersiapkan untuk berwirausaha. Indeks literasi keuangan yang masih berada di sekitar rata-rata nasional menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan edukasi perencanaan keuangan, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, penganggaran, pengelolaan modal, serta pemanfaatan layanan keuangan formal secara bijak.

Dengan demikian, peningkatan literasi perencanaan keuangan menjadi langkah strategis sebagai persiapan berwirausaha bagi kelompok ibu dan kader di wilayah Depok. Intervensi edukatif melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesiapan finansial, memperkuat keberlanjutan usaha, serta mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

2. MASALAH

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya pada skala usaha mikro yang berbasis rumah tangga. Kelompok ibu dan kader merupakan potensi sumber daya ekonomi yang strategis karena berperan langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sekaligus memiliki peluang besar untuk mengembangkan kegiatan usaha produktif. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan keuangan sebagai fondasi awal berwirausaha (Fatoki & Oni, 2014).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi calon pelaku usaha dari kelompok ibu dan kader adalah rendahnya literasi perencanaan keuangan. Banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta perencanaan modal awal usaha. Kondisi ini berisiko menyebabkan ketidakteraturan keuangan sejak tahap awal usaha, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlangsungan dan perkembangan kegiatan wirausaha yang dijalankan (Bruhn & Zia, 2011).

Permasalahan tersebut sejalan dengan kondisi literasi keuangan nasional. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan kelompok ibu rumah tangga masih berada di bawah kelompok pegawai dan pengusaha/wiraswasta. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki peran penting dalam pengelolaan ekonomi keluarga masih memerlukan penguatan kapasitas dalam perencanaan keuangan agar lebih siap menghadapi risiko dan tantangan dalam memulai usaha.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terstruktur melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan literasi perencanaan keuangan sebagai persiapan berwirausaha bagi kelompok ibu dan kader di wilayah Depok. Pelatihan yang berfokus pada perencanaan

keuangan usaha, pengelolaan arus kas, serta pengenalan akses layanan keuangan formal diharapkan dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha, memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Suciati et al., 2020).

3. KAJIAN PUSTAKA

Literasi perencanaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi keputusan keuangan secara sistematis untuk mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi, termasuk dalam persiapan berwirausaha. Literasi ini mencakup pemahaman tentang penganggaran, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan modal usaha, serta pengelolaan risiko keuangan sejak tahap awal usaha (Endaryati, 2023; Kiril, 2020; Oktavisanti & Surya, 2021). Dalam konteks kewirausahaan berbasis rumah tangga, literasi perencanaan keuangan menjadi fondasi penting agar usaha yang dirintis oleh kelompok ibu dan kader dapat dikelola secara terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kelompok ibu dan kader masyarakat memiliki peran strategis dalam pengelolaan ekonomi keluarga sekaligus berpotensi menjadi pelaku usaha baru, khususnya usaha skala rumah tangga. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini masih menghadapi keterbatasan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha, tidak adanya pencatatan keuangan, serta rendahnya pemahaman terhadap pengelolaan modal dan pembiayaan (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kesiapan berwirausaha dan meningkatkan risiko kegagalan usaha pada tahap awal (Dahmen & Rodríguez, 2014).

Temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan kelompok ibu rumah tangga masih berada di bawah kelompok pegawai dan pengusaha/wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok ibu memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga dan usaha mikro berbasis rumah tangga, kapasitas perencanaan keuangan mereka masih perlu diperkuat. Kesenjangan ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mendorong peningkatan literasi perencanaan keuangan sebagai bagian dari persiapan berwirausaha yang lebih matang.

Dalam upaya menjawab permasalahan tersebut, keterlibatan perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan. Edukasi dan pendampingan literasi perencanaan keuangan yang bersifat praktis dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi perencanaan keuangan bagi kelompok ibu dan kader di wilayah Depok merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, mendukung keberlanjutan usaha, serta mendorong pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan yang diberikan melalui pelatihan atau pendampingan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan serta mendorong keberlanjutan usaha mikro dan kecil (L. Klapper et al., 2015).

4. METODE

Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk literasi dan penerapan perencanaan keuangan yang akan mengajarkan keilmuan tentang perencanaan keuangan dan proses bisnisnya, untuk memberikan nilai tambah bagi mitra, agar wawasan mitra bertambah, dan memberikan kesempatan bagi pengusul untuk mengembangkan keilmuannya melalui sharing knowledge. Abdimas dilakukan berupa penyampaian materi perencanaan untuk kelompok kelompok ibu dan kader di wilayah depok (Sukawati et al., 2024).

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari UPN Veteran Jakarta yaitu untuk, mendukung inovasi dan kesejahteraan untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDG's) khususnya dalam kelompok ibu dan kader di wilayah depok. Untuk mendukung hal tersebut maka, dibutuhkan pemerataan tentang literasi keuangan khususnya pada perencanaan keuangan untuk mendukung inklusi keuangan (Suwarno et al., 2016). Kegiatan ini adalah tahap awal untuk literasi keuangan khususnya dalam bidang perencanaan keuangan. Aspek penting yang akan dipenuhi dari kegiatan PKM ini adalah literasi dan pengaplikasian secara langsung ke pada mitra seperti, pencatatan keuangan, penganggaran, manajemen kas, pengelolaan hutang dan piutang, penempatan investasi yang baik, serta perencanaan pensiun bagi kelompok usaha muda dan persiapan dana darurat bagi usaha serta pelaku usaha (Sri Mulyantini & Dewi Indriasih, 2021). Terdapat beberapa tahap yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan literasi perencanaan keuangan sebagai berikut:

1) Penjajakan Mitra

Penjajakan mitra dilakukan sebagai upaya mengenal mitra lebih dekat. Pada tahap ini, tim pengusul menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan. Begitu dengan mitra yang menceritakan bagaimana kondisi mitra saat ini. Dari penjajakan ini diharapkan terjadi kesepakatan bersama yang akan diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2) Survei Mitra

Survei mitra dilakukan untuk mengumpulkan informasi mendalam seperti melihat kegiatan kelompok usaha muda secara langsung, mengumpulkan data yang diperlukan seperti daftar jenis usaha, kegiatan usaha, laporan transaksi dan data pendukung lainnya.

3) Rekap data transaksi mitra

Melakukan rekap data transaksi secara sederhana dengan menggunakan software MS. Excel, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis transaksi, jumlah transaksi dan nominal transaksi.

4) Sosialisasi literasi perencanaan keuangan

Setelah dilakukan rekap transaksi, selanjutnya adalah mulai melakukan sosialisasi tentang perencanaan keuangan kepada pengurus, untuk selanjutnya pengurus mulai memahami tentang perencanaan keuangan dan pengaplikasian secara langsung tahapan-tahapan dalam perencanaan keuangan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok usaha muda sudah paham dan cakap dalam mengimplementasikan perencanaan keuangan.

5) Pemanfaatan kegiatan perencanaan keuangan

Tahap ini merupakan proses pemanfaatan lebih lanjut tentang

materi yang sudah dipahami. Diharapkan bagi kelompok usaha muda dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dengan mengimplementasikan proses perencanaan keuangan dengan baik dan berkelanjutan.

6) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah literasi perencanaan keuangan telah diterapkan dengan baik bagi kelompok usaha muda. Diharapkan terjadi peningkatan jumlah transaksi dan omset pada kelompok usahanya.

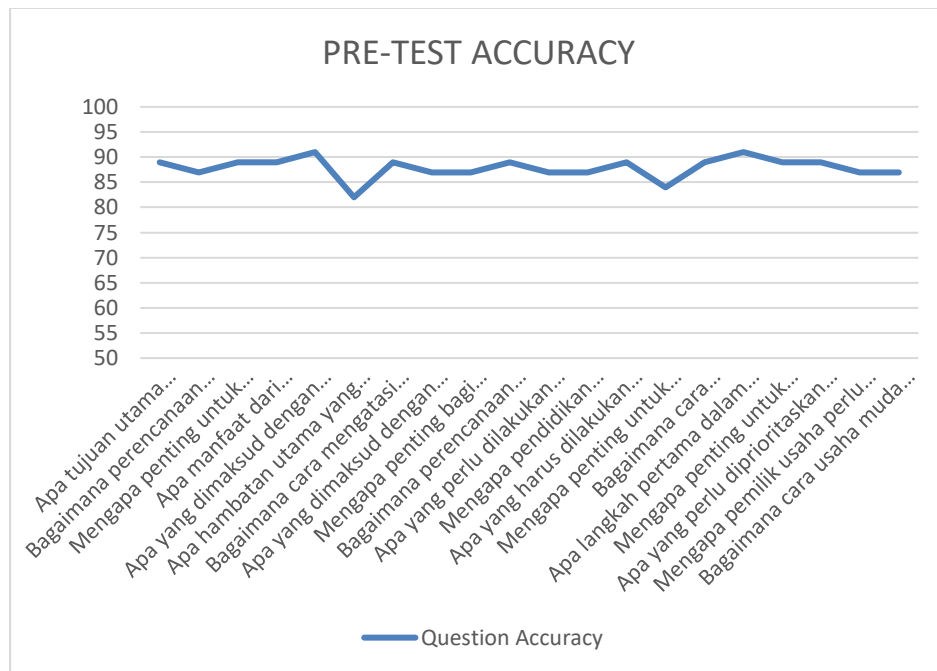
Seluruh rangkaian kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Tim pengusul bersama dengan mitra kelompok usaha muda. Dalam hal ini mitra kelompok usaha muda berpartisipasi melakukan perubahan dalam proses kegiatan usahanya serta turut berkontribusi dalam sosialisasi pengembangan kelompok usaha muda. Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan juga ditunjang oleh partisipasi tim pengusul dengan rincian penugasan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Penugasan
1	Penjajakan Mitra	Ketua Pengusul
2	Survei Mitra	Ketua Pengusul
3	Rekap data transaksi mitra	Ketua, Anggota dan tim mahasiswa
4	Sosialisasi literasi perencanaan keuangan	Ketua, Anggota dan tim mahasiswa
5	Pemanfaatan kegiatan perencanaan keuangan	Pengurus kelompok usaha muda
6	Monitoring dan Evaluasi	Ketua dan anggota pengusul

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kelompok ibu dan kader di wilayah depok telah berjalan sesuai dengan tujuan. Peserta pengabdian masyarakat telah mendapatkan materi berkaitan dengan pencatatan keuangan, penganggaran, manajemen kas, pengelolaan hutang dan piutang, penempatan investasi yang baik. Dengan pembelajaran perencanaan keuangan, para peserta pelatihan mendapatkan materi perencanaan keuangan yang berkaitan dengan pembelajaran tentang manajemen keuangan, serta muatan lokal wirausaha, sehingga penerapan perencanaan keuangan ini menjadi komponen penting dalam wirausaha yang dilakukan dan semua peserta berpartisipasi menjadi peserta pengabdian masyarakat. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi dan diskusi terkait materi perencanaan keuangan, dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait perencanaan keuangan sebelum mengikuti pelatihan. Pada gambar 3, dapat dilihat hasil accuracy tingkat pengetahuan peserta terkait perencanaan keuangan.



Gambar 2. Pre-Test Accuracy Materi Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil pre-test pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik, meskipun masih belum sepenuhnya mendalam, terhadap tujuan utama perencanaan keuangan dan pencapaian tujuan usaha, dengan tingkat keakuratan masing-masing sebesar 89% dan 87%. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran yang relatif kuat mengenai pentingnya memiliki arah usaha yang jelas serta perencanaan keuangan yang terstruktur sebagai dasar dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Selain itu, tingkat pemahaman responden terhadap pentingnya penyusunan anggaran yang realistis juga menunjukkan hasil yang konsisten tinggi, yakni sebesar 89%. Capaian ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami perlunya pengelolaan sumber daya keuangan secara cermat guna meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan potensi pemborosan. Pemahaman yang baik juga tercermin pada aspek pengelolaan kas, yang ditunjukkan dengan tingkat keakuratan jawaban sebesar 89%, menandakan kesadaran responden akan pentingnya menjaga likuiditas untuk mendukung aktivitas operasional dan menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga.

Di sisi lain, meskipun pemahaman terhadap konsep manajemen risiko dalam perencanaan keuangan tergolong sangat baik dengan tingkat keakuratan mencapai 91%, kemampuan responden dalam mengidentifikasi hambatan utama usaha masih relatif lebih rendah, yaitu sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menyadari keberadaan berbagai risiko dan tantangan usaha, namun masih memerlukan pendalaman lebih lanjut agar mampu mengantisipasi dan meminimalkan risiko tersebut secara lebih efektif dalam pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, hasil pre-test ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai tingkat kesadaran dan pengetahuan awal kelompok ibu dan kader di wilayah Depok terkait perencanaan keuangan sebagai persiapan

berwirausaha. Meskipun sebagian besar responden telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar perencanaan keuangan, masih diperlukan pendalaman materi, khususnya pada aspek manajemen risiko serta kemampuan mengidentifikasi hambatan utama usaha, sebagai upaya memperkuat keberlanjutan dan keberhasilan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan penyampaian materi perencanaan keuangan yang disusun secara lebih aplikatif dan kontekstual. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta pelatihan menunjukkan tingkat partisipasi dan interaktivitas yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Abdimas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



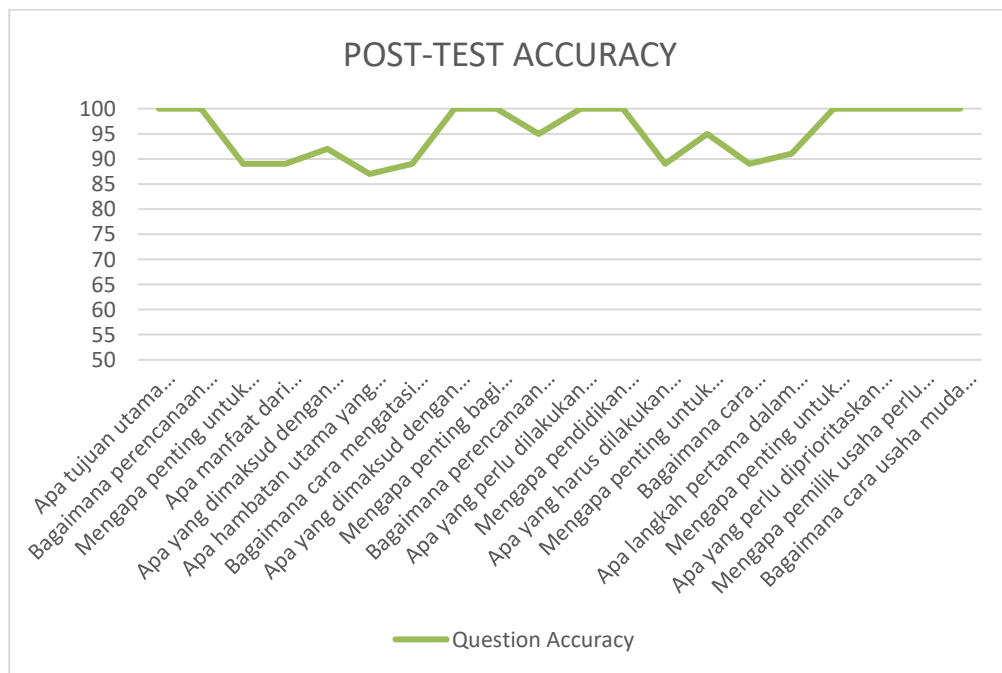
Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Perencanaan Keuangan



Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Materi Perencanaan Keuangan

Pada kegiatan pemberian materi dan diskusi yang dilakukan terkait perencanaan keuangan ini bertujuan untuk mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada poin ke-4 (Pendidikan Berkualitas), ke-9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta ke-17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Melalui program ini, kelompok ibu dan kader di wilayah depok mendapatkan solusi berupa literasi perencanaan keuangan yang sesuai dan efektif, yang mencakup berbagai aspek penting seperti pencatatan keuangan, penganggaran, manajemen kas, pengelolaan

hutang dan piutang, serta penempatan investasi yang baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keuangan dan cara optimal penggunaan produk keuangan seperti pinjaman usaha dan tabungan, kelompok usaha muda dapat mengatasi hambatan dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan formal juga ditingkatkan, sehingga mendukung inklusi keuangan. Setelah kegiatan penyampaian materi dan diskusi dilakukan, selanjutnya dilakukan Kembali post-test dengan pertanyaan yang sama dengan terkait perencanaan keuangan, hal ini untuk melihat peningkatan pengetahuan seperti gambar 5 dibawah ini.

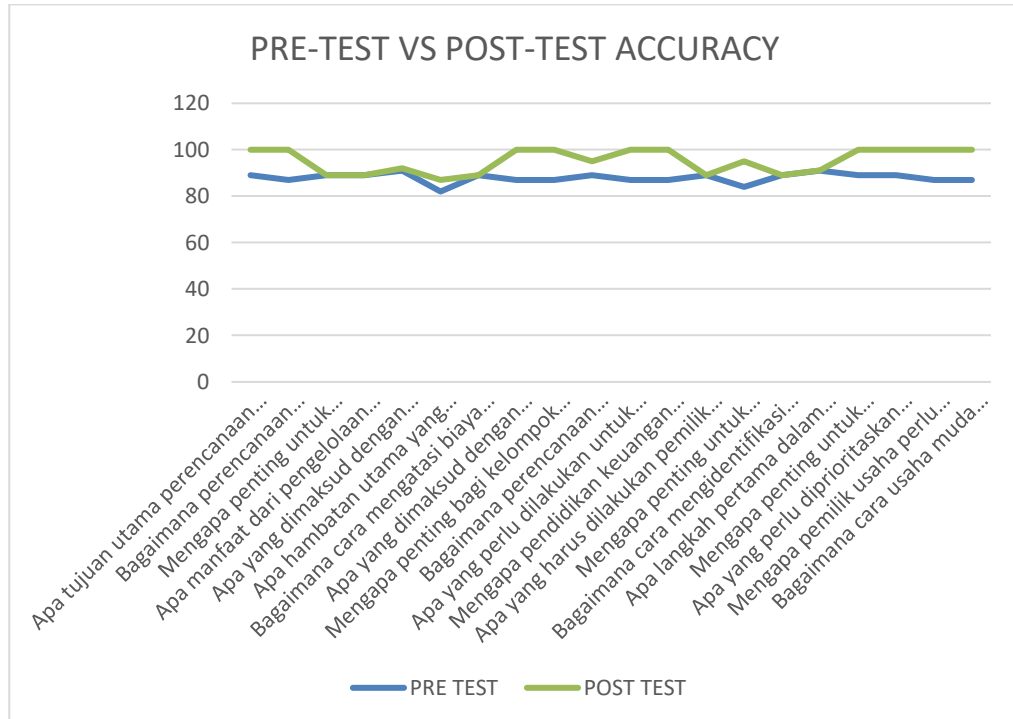


Gambar 5. Post-Test Accuracy Materi Perencanaan Keuangan

Pada Gambar 5, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan setelah mengikuti pelatihan. Data menunjukkan bahwa tingkat akurasi pemahaman meningkat secara konsisten di hampir semua indikator yang diuji. Misalnya, pemahaman tentang tujuan utama perencanaan (95%) dan tujuan bisnis (92%) mencerminkan kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya memiliki visi yang jelas dan rencana keuangan yang terstruktur untuk mencapai keberhasilan bisnis. Selain itu, peningkatan signifikan juga terlihat dalam pengelolaan dana cadangan darurat (97%) dan pengelolaan hutang (97%), yang menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam mengajarkan strategi untuk mengelola risiko keuangan dan mempersiapkan keuangan bisnis untuk situasi darurat.

Secara keseluruhan, hasil post-test ini menegaskan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kompetensi responden dalam mengelola aspek keuangan yang krusial bagi kelompok usaha muda. Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dari pengelolaan kas (95%) dan pemahaman yang lebih dalam tentang sumber pendanaan alternatif (95%) dan investasi untuk pertumbuhan (94%) juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan lebih siap

untuk menghadapi tantangan finansial dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola operasional sehari-hari, tetapi juga dalam mengantisipasi dan merencanakan untuk pertumbuhan jangka panjang bisnis mereka.



Gambar 5. Pre-Test VS Post-Test Accuracy Materi Perencanaan Keuangan

Pada Gambar 5, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang sangat baik pada kelompok ibu dan kader di wilayah Depok terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Secara umum, tingkat akurasi jawaban responden tergolong tinggi dan merata pada hampir seluruh indikator yang diujikan. Pemahaman mengenai tujuan utama perencanaan keuangan dan peran perencanaan keuangan dalam membantu pencapaian tujuan bisnis masing-masing mencapai tingkat akurasi 100%, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran responden akan pentingnya visi keuangan yang jelas dan terarah dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Hasil post-test juga menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik pada aspek pengelolaan dana cadangan darurat dan pengelolaan utang, yang masing-masing memperoleh tingkat akurasi 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan responden dalam mempersiapkan kondisi keuangan yang lebih tangguh serta mengelola kewajiban keuangan secara bijaksana. Selain itu, pemahaman terkait pentingnya mencari sumber pendanaan alternatif serta optimalisasi penggunaan dana usaha juga mencapai tingkat akurasi 100%, menunjukkan kesiapan responden dalam merencanakan pengembangan usaha secara lebih strategis.

Di sisi lain, beberapa indikator seperti pemahaman tentang pentingnya anggaran yang realistis, manfaat pengelolaan kas, identifikasi hambatan utama, serta keseimbangan arus kas menunjukkan tingkat akurasi yang relatif lebih rendah, meskipun tetap berada pada kategori tinggi, yaitu antara 87%-89%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta telah memiliki pemahaman yang baik, pendalaman materi pada aspek-aspek operasional tersebut masih diperlukan agar penerapan perencanaan keuangan dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil post-test menegaskan bahwa kegiatan pelatihan perencanaan keuangan yang dilaksanakan oleh tim Abdimas telah berhasil meningkatkan kompetensi dan pemahaman kelompok ibu dan kader di wilayah Depok dalam mengelola aspek keuangan usaha, baik untuk kebutuhan operasional jangka pendek maupun perencanaan pertumbuhan usaha jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui program pelatihan dan edukasi mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha kecil. Literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan kas dan perencanaan keuangan, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan strategis (Atkinson & Messy, 2012; Renn et al., 2019). Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang dilengkapi dengan materi pengelolaan keuangan terbukti mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Bruhn & Zia, 2013). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan serta akses terhadap layanan keuangan formal yang dapat memperluas peluang pengembangan usaha bagi masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan usaha mikro (L. Klapper et al., 2015). Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan juga terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara lebih berkelanjutan (Hasler & Lusardi, 2017). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro secara signifikan (L. F. Klapper et al., 2015).

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti berasumsi bahwa peningkatan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep perencanaan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi antara pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan relevansi materi dengan kebutuhan praktis peserta. Penyampaian materi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan diskusi interaktif serta contoh kasus yang dekat dengan aktivitas usaha sehari-hari, memungkinkan peserta untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha. Pendekatan tersebut mendorong proses pembelajaran yang lebih reflektif sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Selain itu, latar belakang peserta yang sebagian besar telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha skala kecil turut berperan dalam

mempercepat proses pemahaman terhadap materi yang diberikan. Pengalaman praktis yang dimiliki peserta menjadi modal awal dalam menginterpretasikan berbagai konsep yang disampaikan selama pelatihan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan utang dan piutang, serta perencanaan investasi. Dengan demikian, proses pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang refleksi bagi peserta untuk mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan usaha yang selama ini dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro secara signifikan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Peneliti juga berasumsi bahwa peningkatan tingkat pemahaman yang ditunjukkan melalui hasil post-test berpotensi memberikan dampak positif terhadap kapasitas pengelolaan usaha yang dijalankan oleh kelompok ibu dan kader di wilayah Depok. Peningkatan literasi keuangan yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan dapat menjadi dasar bagi peserta dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Dalam jangka panjang, penerapan praktik perencanaan keuangan yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan ketahanan usaha, mengurangi risiko kegagalan usaha, serta membuka peluang bagi pengembangan usaha yang lebih produktif.

Namun demikian, peneliti juga menyadari bahwa peningkatan pemahaman yang terukur melalui post-test belum sepenuhnya mencerminkan perubahan perilaku dalam praktik pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan atau program penguatan kapasitas yang berkelanjutan agar pengetahuan yang telah diperoleh peserta dapat diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan praktik pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola risiko dan merencanakan pertumbuhan usaha (Fatoki & Oni, 2014; Wise, 2013).

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan literasi perencanaan keuangan sebagai persiapan berwirausaha bagi kelompok ibu dan kader di wilayah Depok telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada hampir seluruh aspek perencanaan keuangan yang diberikan, mulai dari tujuan perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan kas, manajemen risiko, pengelolaan utang, hingga pemanfaatan sumber pendanaan dan dana cadangan darurat. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar indikator mencapai tingkat akurasi yang sangat tinggi, bahkan mencapai 100% pada beberapa aspek krusial, seperti pemahaman tujuan utama perencanaan keuangan, pengelolaan dana cadangan darurat, pengelolaan utang, serta optimalisasi penggunaan dana usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi

pelatihan yang disampaikan secara aplikatif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kesiapan finansial peserta dalam memulai dan mengelola usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun demikian, beberapa aspek operasional, seperti penyusunan anggaran yang realistis, pengelolaan kas, identifikasi hambatan usaha, serta evaluasi arus kas, masih memerlukan pendalaman lanjutan agar dapat diterapkan secara lebih optimal dalam praktik usaha sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan sangat disarankan untuk memperkuat implementasi perencanaan keuangan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan kelompok ibu dan kader di wilayah Depok sebagai fondasi awal berwirausaha. Selain memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, kegiatan ini juga mendukung pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga serta sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan berkualitas, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas pelatihan literasi keuangan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini masih berfokus pada peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan pendekatan longitudinal untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta benar-benar diterapkan dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan lebih banyak kelompok pelaku usaha mikro dan kecil dari berbagai wilayah atau latar belakang usaha yang berbeda. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan literasi keuangan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan perencanaan keuangan dalam pengembangan usaha.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengintegrasikan metode pendampingan yang lebih berkelanjutan, seperti program mentoring atau coaching dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku dan praktik pengelolaan keuangan usaha secara nyata. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Acknowledgments

Terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas LPPM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah memberikan dukungan dan pendanaan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Dosen-dosen Universitas Nasional Veteran Jakarta dan Tim Mahasiswa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Andi.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results Of The Oecd/International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study*.
- Bruhn, M., & Zia, B. (2011). Stimulating Managerial Capital In Emerging Markets. *The Impact Of Business And Financial Literacy For Young Entrepreneurs*, 5642.
- Bruhn, M., & Zia, B. (2013). Stimulating Managerial Capital In Emerging Markets: The Impact Of Business Training For Young Entrepreneurs. *Journal Of Development Effectiveness*, 5(2), 232-266.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy And The Success Of Small Businesses: An Observation From A Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1), 3.
- Endaryati, E. (2023). Manajemen Dan Pengolahan Transaksi Keuangan Usaha Kecil. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-110.
- Fatoki, O., & Oni, O. (2014). Financial Literacy Studies In South Africa: Current Literature And Research Opportunities. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 5(20), 409-414.
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2017). The Gender Gap In Financial Literacy: A Global Perspective. *Global Financial Literacy Excellence Center, The George Washington University School Of Business*, 2-16.
- Kiril, K. (2020). *Oecd/Infe 2020 International Survey Of Adult Financial Literacy*.
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). *Financial Literacy Around The World: Insights From The Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). Financial Literacy Around The World. *World Bank. Washington Dc: World Bank*, 2, 218-237.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *American Economic Journal: Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Oktavianti, L., & Surya, R. A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Bagi Calon Guru Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)*, 1(3), 253-258. <https://doi.org/10.46306/Jub.V1i3.48>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Renn, O., Lucas, K., Haas, A., & Jaeger, C. (2019). Things Are Different Today: The Challenge Of Global Systemic Risks. *Journal Of Risk Research*, 22(4), 401-415. <https://doi.org/10.1080/13669877.2017.1409252>
- Sri Mulyantini, M. M., & Dewi Indriasih, M. M. (2021). *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat Di Era Informasi Digital*. Scopindo Media Pustaka.

- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada Umkm Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal Of Society Engagement*, 1(2), 204-225.
- Sukawati, R., Rizal, M. F., Putri, K. T., Forlandito, R. S., Terapan, F. I., Telkom, U., & Sukawati, R. (2024). Akuntansi Biaya Berbasis Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Sma Fithrah Insani Baleendah , Atau Yang Selanjutnya Disebut Sma It Fibe , Adalah Sekolah Menengah Atas Yang Berlokasi Di Jalan T . Endung Suryaputra Rt 04 Rw 13 , Baleendah , Kabupaten Bandung . S. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)*, 4(1), 144-153.
- Suwarno, I. S., Proboyekti, U., Kom, S., Oetomo, B. S. D., Soetрана, P. N., Delima, R., Kom, S., Kom, M., Susanto, B., & Restyandito, S. (2016). *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa*. Penerbit Andi.
- Wise, S. (2013). The Impact Of Financial Literacy On New Venture Survival. *International Journal Of Business And Management*, 8(23), 30.